

**PELESTARIAN WEDANG UWUH
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER KHAS
YOGYAKARTA**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan *Hospitality*

Disusun Oleh :

Nama : Lisa Diyah Ningrum
NIM : 141319
Program Studi : Hospitality
Jenjang : Strata-Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

**PELESTARIAN WEDANG UWUH
SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER KHAS YOGYAKARTA**

ABSTRACT

Lisa Diyah Ningrum, 141319, S1 Hospitality

One of the most culinary which must to visit in Yogyakarta is Wedang Uwuh which located in the funeral of the King of Mataram at Imogiri.

Method of this research use qualitative methods, data analysis by SWOT, data collection technique such as observation, interview, questioner, and documentation. This research has purpose to get know about conservation strategy for culinary tourism to survive in the tourism world.

Wedang Uwuh conservation can be done by maintaining the authenticity and quality of products, regulation and management of Wedang Uwuh Tourism Attractions.

Keyword : Culinary tourism, the funeral of the King of Mataram Imogiri .

Salah satu dari wisata kuliner yang harus dikunjungi di Yogyakarta adalah Wedang Uwuh yang berada di kawasan Pemakaman Raja Mataram di Imogiri.

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis SWOT, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelestarian Daya Tarik Wisata Kuliner Wedang Uwuh agar dapat bertahan di dunia pariwisata.

Pelestarian Wedang Uwuh dapat dilakukan dengan cara mempertahankan keaslian dan kualitas produk, membuat regulasi dan pengelolaan mengenai Daya Tarik Wisata Kuliner Wedang Uwuh.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata Kuliner, Pemakaman Raja Mataram Imogiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setelah revolusi industri, jutaan orang terlibat dalam memproduksi barang dan menyediakan jasa. Hasilnya adalah upah yang lebih besar dan pada akhirnya pendapatan yang lebih banyak. Kemajuan besar dalam teknologi juga menciptakan mesin-mesin yang mengambil alih pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga serta biaya. Alhasil, banyak orang memiliki lebih banyak waktu luang. Dengan adanya faktor-faktor ini, pada pertengahan tahun 1900-an, sarana transportasi umum yang lebih mudah terjangkau tersedia, sehingga arus pariwisata pun terbuka. Kemudian, dengan menyuguhkan gambar tempat-tempat yang jauh, industri masa komunikasi yang baru ditemukan menimbulkan keinginan untuk berwisata.

Organisasi Pariwisata Dunia atau OPD yang dikenal dengan *United Nation World Tourism Organization* atau disingkat dengan UNWTO adalah salah satu badan dari PBB yang menangani masalah pariwisata dunia. Markas besar dari UNWTO berada di Madrid, Spanyol. UNWTO yang didirikan pada tahun 1974, dengan markas besar terletak di Madrid, Spanyol. Dalam sidang *Executive Council* UNWTO di Jordania, bulan Juni 2002 lalu, dicapai kesepakatan untuk menjadikan UNWTO sebagai spesial agensi atau badan khusus dari PBB. Sedangkan untuk bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Inggris, Perancis, Rusia dan Spanyol. Tujuan pokok UNWTO adalah untuk meningkatkan dan membangun pariwisata sebagai kontributor bagi pembangunan ekonomi, saling pengertian internasional, perdamaian, kemakmuran universal, HAM dan kebebasan dasar untuk semua tanpa memandang perbedaan ras, kelamin, bahasa dan agama.

Dalam mendukung tujuan pokok ini, organisasi memberikan perhatian atas pembangunan negara-negara dalam bidang pariwisata. UNWTO telah membantu para anggotanya dalam industri pariwisata dunia, di mana diyakini pentingnya sektor tersebut untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, menyediakan insentif untuk melindungi lingkungan dan warisan sejarah serta mempromosikan perdamaian dan saling pengertian di antara negara-negara.

Saat ini pariwisata merupakan satu dari sektor ekonomi yang paling dinamis di banyak negara. Saat ini, volume bisnis dari pariwisata sama atau bahkan melampaui bisnis ekspor minyak, komoditas pangan, maupun industri otomotif. Selain itu, pariwisata adalah sumber pemasukan utama dari beberapa negara yang sedang berkembang. Pariwisata turut membantu menciptakan pekerjaan dan kemakmuran, meningkatkan nilai ekspor dan pendapatan dari pajak, serta mendorong investasi modal. Pertumbuhan ini tercapai meskipun ada perlambatan pemulihan ekonomi global, perubahan kegiatan politik di Timur Tengah dan Afrika Utara, serta terjadinya bencana alam di beberapa tempat di dunia. Dua-pertiga dari pertumbuhan seluruh dunia terjadi di Asia. Pariwisata memang merupakan kunci penggerak ekonomi utama di kawasan Asia Pasifik, serta sebagai pencipta lapangan pekerjaan, promosi investasi dan pembangunan. Oleh karena itu, badan kerjasama ekonomi Asia Pasifik, APEC, kemudian mendirikan *Tourism Working Group* (TWG) pada tahun 1991 untuk membantu perkembangan pembangunan ekonomi di kawasan Asia Pasifik, serta mengenalkan pariwisata sebagai salah satu industri yang penting bagi pembangunan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.

Indonesia sendiri merupakan salah satu destinasi tujuan wisatawan yang paling populer di ASEAN selama bertahun-tahun. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor penyumbang devisa terbesar kedua di Indonesia yang mengalahkan sektor minyak dan gas. Indonesia memiliki tempat-tempat menarik untuk pariwisata seperti wilayah pedalaman yang indah, reruntuhan budaya dan

sejarah yang menarik namun sayangnya belum dapat menarik jumlah turis asing yang besar. Pariwisata di Indonesia berhasil mencapai targetnya untuk menyambut 10 juta turis asing di 2015 meskipun angka ini jauh lebih rendah dari jumlah turis yang mengunjungi negara-negara tetangga Singapura (15 juta) atau Malaysia (27 juta). Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia yang termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online di luar negeri.

Dalam *Travel & Tourism Competitiveness Report* dari *World Economic Forum* yang "Mengukur sejumlah faktor dan kebijakan yang memungkinkan perkembangan berkelanjutan dari sektor travel & wisata, yang pada gilirannya, berkontribusi pada pembangunan dan daya kompetitif negara ini," Indonesia melompat dari peringkat 70 di tahun 2013 menjadi peringkat 50 di tahun 2015. Sedang pada 2019 Indonesia menargetkan untuk dapat menempati posisi di ranking 30 dunia. Namun dengan keuntungan daya saing yang dimiliki Indonesia seperti harga yang kompetitif, kekayaan sumberdaya alam (biodiversitas), dan adanya sejumlah lokasi warisan budaya. Secara mengejutkan menunjukkan bahwa tahun ini seperti yang dilansir oleh *kabare.com*, daya saing pariwisata sudah meroket naik ke posisi 30 di dunia.

Kredibilitas pariwisata Indonesia ini dilihat melalui beberapa indikator yang semuanya juga sudah meningkat yakni dalam hal *healty and hygiene, international openness, priorization travel and tourism, environment sustainability, air transport infrastructure, ground and port infrastructure, tourism service infrastructure* dan *natural resources*. Pada saat ini Bali telah menggeser London sebagai destinasi terbaik di dunia yang dilansir oleh situs web *American Online* (aol.com). *Trip*

Advisor bahkan menobatkan Bali sebagai *The World's Best Destination* pada 21 Maret 2017. Bali disebut sebagai destinasi wisata terbaik di dunia, mengungguli London dan Paris. Namun, di tingkat ASEAN, pertumbuhan wisata di Indonesia baru mencapai 23%. Hal ini membuat Indonesia berada di posisi kedua setelah Vietnam yang bertumbuh sebesar 24%.

Pariwisata Indonesia dikenal dengan negara pariwisata yang menyuguhkan keanekaragaman wisata alam dan budaya. Indonesia sendiri merupakan negara multikultural yang mempunyai 34 provinsi. Provinsi tersebut yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama dengan populasi lebih dari 263.846.946 jiwa dan terdiri 17.504 pulau yang menyebabkan Indonesia kaya dengan keanekaragaman budaya dan tradisi dari berbagai macam etnis dan suku. Candi Prambanan dan Borobudur, Toraja, Solo, Yogyakarta, Minangkabau dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia.

Fenomena budaya kepariwisataan ditinjau dari segi objek merupakan daya tarik pariwisata budaya. Sebagai contoh yaitu daerah tujuan wisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pariwisata budaya, lebih khususnya dapat dikatakan pariwisata budaya tradisional. Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pariwisata budayanya mempunyai daya tarik yang cukup memikat wisatawan yaitu melalui alam, tarian tradisional, upacara tradisional, hasil kerajinan, candi, sendratari, kuliner tradisional maupun daya tarik wisata yang lainnya.

Dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata yang terkait dengan kebudayaan adalah dengan semakin dibutuhkannya penampilan dan pelestarian budaya tradisional. Kebudayaan yang semula bersifat tradisional dan hampir terlupakan diaktifkan kembali untuk dikemas dan disajikan kepada wisatawan sebagai salah satu atraksi budaya yang menarik. Selain dikenal sebagai pusat kebudayaan Jawa, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga dijuluki kawah candradimuka oleh para seniman.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat pada Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman baik tradisional maupun modern. Tren wisatawan saat ini adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan berani membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan mulai dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji.

Yogyakarta telah dikenal dengan masakan Gudeg dan masakan tradisional Jawa lainnya. Selain itu, wisata kuliner di Yogyakarta juga memiliki khas tersendiri dengan nuansa etnik Jawa dan tradisional, yang dapat ditemukan diberbagai lokasi kuliner di Yogyakarta yang juga telah memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Umumnya mereka menggabungkan paket wisata mereka dengan wisata berbelanja, wisata budaya, MICE dan lain sebagainya. Sebab, selama ini wisata kuliner belum bisa berdiri sendiri, yaitu para wisatawan belum memutuskan secara khusus untuk mengunjungi Yogyakarta karena keinginannya untuk berwisata kuliner, biasanya para wisatawan menjadikan wisata kuliner sebagai tujuan kedua ketika memutuskan berwisata di Yogyakarta, alasan tersebut salah satunya dikarenakan informasi tempat wisata kuliner di Yogyakarta yang belum lengkap dan juga belum digarapnya wisata kuliner yang ada di Yogyakarta menjadi paket destinasi wisata.

Ada banyak ragam minuman dalam tradisi masyarakat Jawa yang menyehatkan. Ada wedang jahe, wedang ronde, wedang secang, dan sebagainya. Khasiat minuman tersebut, selain menghangatkan tubuh, ada pula yang mampu meredakan batuk dan meningkatkan daya tahan tubuh. Di sekitar kawasan makam Raja Mataram Imogiri yang terletak di daerah Imogiri, Bantul, Yogyakarta, terdapat

sebuah minuman unik nan menyehatkan, yakni Wedang Uwuh. Wedang uwuh adalah minuman dengan bahan-bahan yang berupa dedaunan mirip dengan sampah yang dalam bahasa Jawa, wedang berarti minuman, sedangkan uwuh berarti sampah. Namun ada juga yang berujar bahwa penamaan wedang uwuh berasal dari para **abdi dalem** yang mengumpulkan aneka dedaunan di kompleks makam raja-raja Imogiri untuk diseduh. Jika biasanya dedaunan itu menjadi sampah tak berguna, maka kini disulap menjadi sebuah minuman. Seduhan wedang uwuh berwarna merah berasal dari serutan secang. Sedangkan rasanya merupakan kombinasi antara rasa pedas khas dari jahe, gula batu yang mempunyai rasa manis khas minuman tradisional zaman dulu, dan percampuran beraneka tanaman herbal lainnya.

Dikatakan bahwa, beberapa jenis daun yang digunakan untuk membuat minuman ini berasal dari kompleks makam Raja Mataram. Daun pala di wedang uwuh ini berasal dari dalam makam yang dikumpulkan oleh abdi dalem dan dijual kepada para pedagang wedang uwuh. Minuman ini sangat cocok diminum di kala malam atau di kala hujan. Selain hangat di tenggorokan, wedang uwuh juga mampu menghangatkan badan. Bahan dasarnya yang berupa rempah dan dedaunan herba menjadikan wedang uwuh bermanfaat untuk kesehatan.

Jika dilihat dari rempah-rempah yang menjadi bahan membuat wedang uwuh, tentu sudah dapat diperkirakan manfaat minuman ini bagi tubuh. Jahe yang menyebabkan rasa pedas berfungsi sebagai penurun kadar kolesterol, sehingga baik untuk mencegah penyakit *stroke* dan serangan jantung. Kayu secang yang menjadikan wedang uwuh berwarna merah, terkenal ampuh mengobati beberapa penyakit seperti sifilis, radang, dan batuk darah.

Kayu manis dan cengkih adalah bahan alami yang mampu menghangatkan badan, juga bisa memberikan aroma sekaligus sensasi rasa yang unik. Daun pala juga sudah terkenal sebagai obat herbal tradisional untuk mengatasi sakit perut. Tak hanya itu, manfaat pala yang cukup mengejutkan seperti dilansir dari

fitday.com, Kamis (29/10/2015) pala diklaim dapat mengeluarkan racun yang ada di hati dan ginjal.

Dahulu, wedang uwuh masih dalam berbentuk bahan utuh berupa rempah-rempah asli, namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan kepraktisan, saat ini wedang uwuh sudah dikembangkan menjadi dalam bentuk instan, maupun bentuk celup. Pada awalnya wedang uwuh hanya ada di satu angkringan di dekat pintu masuk pemakaman Raja Mataram Imogiri saja, namun sekarang sudah banyak yang mengenal dan mengkonsumsi Wedang Uwuh diberbagai angkringan di Jogja bahkan sudah ada juga di daerah lain meski tidak sebanyak di Jogja.

Popularitas Wedang Uwuh juga sudah menembus ibu kota dan beberapa kota besar di Indonesia lainnya. Tak sedikit orang yang membeli Wedang Uwuh siap seduh sebagai oleh-oleh khas Yogyakarta. Namun, seiring berkembangnya zaman dan berubahnya tren pariwisata, Wedang Uwuh mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan perkembangannya menurun, maka sangat perlu diadakan pelestarian Wedang Uwuh. Oleh karena itu, dalam pembuatan artikel laporan ilmiah ini, penulis mengambil judul “Pelestarian Daya Tarik Wisata Kuliner Wedang Uwuh khas Yogyakarta” yang berguna untuk menjaga Wedang Uwuh tetap lestari dan menjadi favorit masyarakat dan wisatawan sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta yang dapat mengikuti arus globalisasi tren pariwisata dengan tetap menjaga keaslian produk dan budaya yang ada.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelestarian Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan dan mengoptimalkan Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta ?
3. Bagaimana upaya pihak swasta dalam melestarikan dan mengoptimalkan Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta ?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelestarian daya tarik wisata kuliner Wedang Uwuh ?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus terhadap strategi dan upaya pelestarian yang tepat untuk dilakukan dalam pelestarian Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui potensi Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata kuliner khas Yogyakarta agar menjadi citra kuliner Yogyakarta yang bisa mengikuti arus globalisasi pariwisata dengan tetap menjaga keaslian cita rasa dan budaya dari Wedang Uwuh.
2. Melestarikan Wedang Uwuh sebagai daya tarik wisata kuliner tradisional khas Yogyakarta yang tetap mengikuti perkembangan jaman atau arus globalisasi pariwisata dengan tetap menjaga unsur tradisional dan budaya.

3. Memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa Wedang Uwuh merupakan kuliner tradisional khas Yogyakarta yang berperan penting terhadap pariwisata di Yogyakarta dan perlu dijaga kelestariannya
4. Mengetahui peranan masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta dalam pelestarian Wedang Uwuh di Yogyakarta, khususnya pada kawasan makam Raja Mataram Imogiri.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan baru secara langsung maupun tidak langsung baik dari kumpulan data dan kehidupan masyarakat sekitar yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Penulis juga dapat menerapkan teori mengenai ilmu pengetahuan pariwisata pada lingkungan masyarakat sekitar secara langsung sehingga menjadikan penulis dapat memahami teori pariwisata secara lebih dalam dan memiliki pola pikir yang lebih kritis terhadap perkembangan pariwisata di tanah air. Penulis juga mendapatkan banyak relasi yang berguna untuk memperluas relasi yang akan sangat membantu penulis dalam kegiatan bermasyarakat nantinya.

2. Bagi pengelola dan lembaga terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana motivasi dalam kegiatan pelestarian Wedang Uwuh kedepannya untuk semakin mengoptimalkan, mengembangkan, dan melestarikan Wedang Uwuh sebagai kuliner tradisional yang menjadi andalan Yogyakarta.

3. Bagi pembaca

Dari adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, referensi maupun sarana pembelajaran untuk dapat memahami ilmu pariwisata lebih dalam. Pembaca juga diharapkan untuk ikut dalam upaya

pelestarian Wedang Uwuh di Yogyakarta agar tetap menjadi Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta dan menjadi salah satu ikon kuliner yang menjadi citra Yogyakarta.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dan menyadari pentingnya pelestarian Wedang Uwuh sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner khas Yogyakarta yang menjadikan Wedang Uwuh sebagai salah satu ikon kuliner atau citra kuliner yang penting bagi Yogyakarta sehingga masyarakat harus ikut berperan serta dalam upaya pelestarian Wedang Uwuh. Masyarakat diharapkan untuk tidak menutup diri terhadap perkembangan ilmu pariwisata dan terus menerima pembelajaran mengenai ilmu pariwisata yang sedang tren di daerah masing-masing sehingga dapat tetap mengikuti arus global pariwisata dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisi dan budaya.